



BAB V

ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

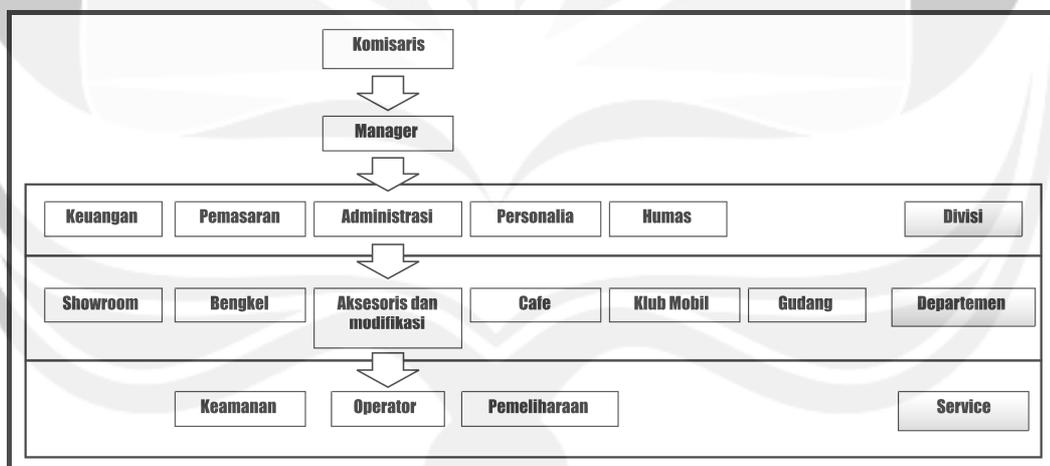
V.1 Analisis Kegiatan dan Ruang

V.1.1 Pelaku Kegiatan

Jenis pelaku kegiatan di *Volkswagen Center* di Yogyakarta dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pengelola

Sekelompok orang dewasa yang terdiri dari pimpinan dan karyawan yang terlibat langsung, mengelola, dan bertanggung jawab atas segala aktivitas yang berlangsung dalam *Volkswagen Center* di Yogyakarta. Pengelola pada *Volkswagen Center* di Yogyakarta dapat diklasifikasikan berdasarkan struktur organisasi dalam perusahaan yang memiliki hirarki pertanggungjawaban, dan pembagian tugas atau kerja.



Gambar 5.1 Struktur Organisasi

(Sumber: analisis penulis)

2. Konsumen

Merupakan pelaku utama dalam kegiatan ini dimana keberadaan konsumen sangat mempengaruhi keberadaan dan kelangsungan *Volkswagen Center* di Yogyakarta. Konsumen adalah kelompok masyarakat yang mempunyai daya beli terhadap produk tersebut. Dengan



adanya konsumen maka proses jual-beli dapat berjalan yang akhirnya akan memberikan keuntungan bagi pihak produsen.

3. Pengunjung

Kelompok masyarakat umum atau anggota klub yang datang ke *Volkswagen Center* di Yogyakarta untuk acara tertentu atau hanya bersantai tanpa harus membeli suatu produk yang ditawarkan oleh produsen pada saat kunjungan.

Tabel 5.1 Analisis Pelaku Kegiatan

	Pelaku	Jumlah	Keterangan
Pengelola	Pengelola Umum <ul style="list-style-type: none"> • Komisariss • Manager • Sekertaris • Staf 	1 org 1 org 2 org 6 org	Mengatur secara umum manajemen operasional secara umum
	Divisi Administrasi <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Divisi • Staf 	1 org 8 org	Mengatur administrasi dan kearsipan
	Divisi Keuangan <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Divisi • Staf 	1 org 8 org	Mengatur keuangan dan pembukuan
	Divisi Pemasaran <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Divisi • Staf 	1 org 8 org	Mengatur pemasaran kendaraan
	Divisi Personalia <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Divisi • Staf 	1 org 8 org	Mengatur administrasi karyawan
	Divisi Humas <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Divisi • Staf 	1 org 8 org	Memberikan pelayanan informasi, juru bicara perusahaan dalam kegiatan ekstern dan intern
	Bagian Showroom <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bagian • Sales • Administrasi 	1 org 10 org 5 org	Operasional showroom, memberikan informasi mengenai kendaraan, administrasi penjualan dan pameran kendaraan
	Bagian Bengkel <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bagian 	1 org	Administrasi dan Operasional bengkel



VOLKSWAGEN CENTER DI YOGYAKARTA

	<ul style="list-style-type: none"> • Staf • Kepala Montir • Staf 	2 org 1 org 25 org	
	Bagian Aksesoris dan Modifikasi <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bagian • Sales • Staf 	1 org 3 org 10 org	Administrasi dan Operasional penjualan aksesoris kendaraan
	Bagian Café <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bagian • Staf • Kasir 	1 org 10 org 2 org	Administrasi dan Operasional café
	Bagian Klub Mobil <ul style="list-style-type: none"> • Pengurus Klub 	2 org	Administrasi dan Operasional klub, mengatur event dalam klub
	Bagian Gudang <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bagian • Administrasi • Staf 	1 org 4 org 8 org	Administrasi penyimpanan kendaraan dan Operasional gudang
	Bagian Servis <ul style="list-style-type: none"> • Operator Gedung • Cleaning Service • Office boy • Keamanan 	2 org 8 org 3 org 4 org	Operasional gedung, pemeliharaan dan perawatan gedung, keamanan dan parkir.
Konsumen		50 org	Membeli, mencoba mobil, memperbaiki mobil, memodifikasi mobil.
Pengunjung	Umum (asumsi)	50 org	Melihat, mencoba mobil, mencari informasi.
	Tamu Kantor (asumsi)	10 org	Berkepentingan dengan kantor
	Anggota Klub Mobil (asumsi)	200 org	Berkomunitas dalam event tertentu.

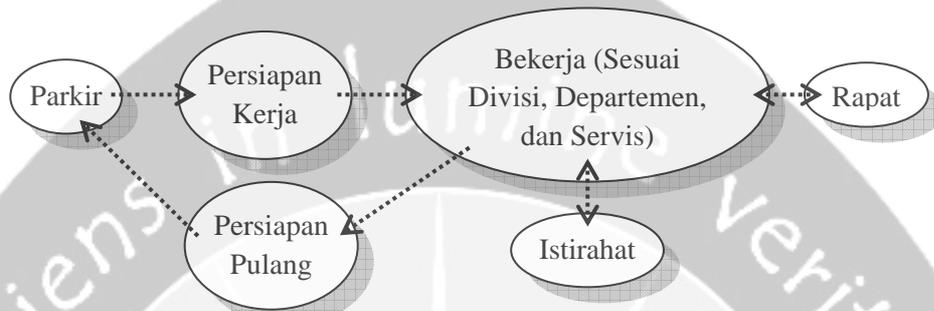
(Sumber: analisis penulis)



V.1.2 Pola Kegiatan

Pola kegiatan pada *Volkswagen Center* di Yogyakarta di bagi menurut pelaku kegiatannya, yaitu:

1. Pengelola

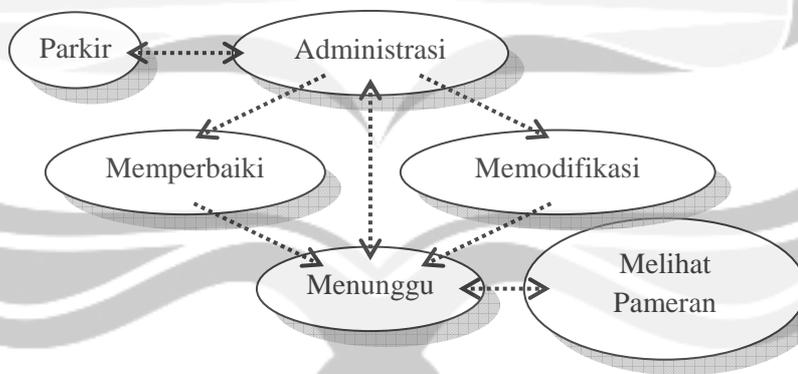


Ket. : Alur Kegiatan Pengelola

Gambar 5.2 Alur Kegiatan Pengelola

(Sumber: analisis penulis)

2. Konsumen



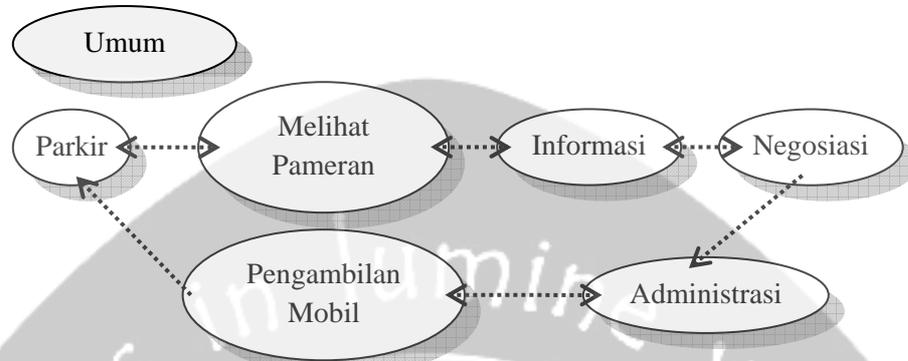
Ket. : Alur Kegiatan Konsumen

Gambar 5.3 Alur Kegiatan Konsumen

(Sumber: analisis penulis)



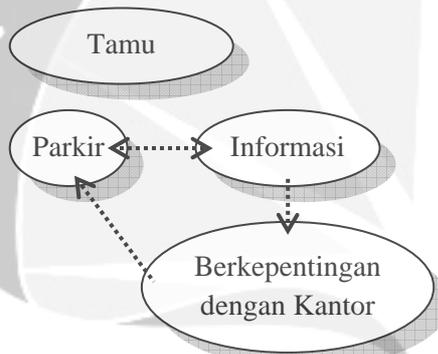
3. Pengunjung



Ket. : Alur Kegiatan Pengelola

Gambar 5.4 Alur Kegiatan Pengunjung Umum

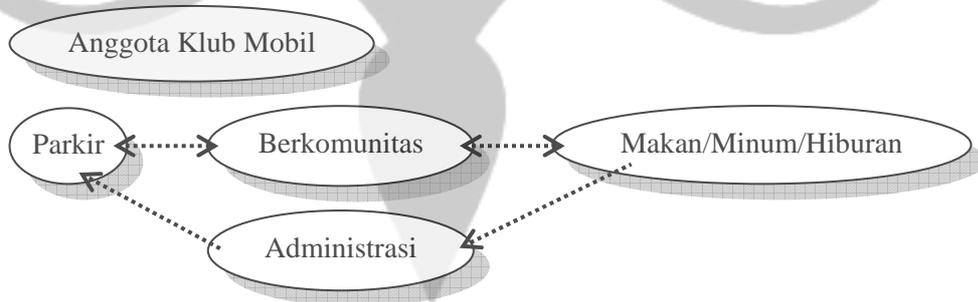
(Sumber: analisis penulis)



Ket. : Alur Kegiatan Pengunjung Umum

Gambar 5.5 Alur Kegiatan Tamun

(Sumber: analisis penulis)



Ket. : Alur Kegiatan Anggota Klub Mobil

Gambar 5.6 Alur Kegiatan Anggota Klub Mobil

(Sumber: analisis penulis)



V.1.3 Pengelompokan Jenis Kegiatan

Pengelompokan kegiatan dalam *Volkswagen Center* di Yogyakarta berdasarkan kedekatan kegiatan yang terjadi didalamnya.

Tabel 5.2 Pengelompokan Jenis Kegiatan

No.	Kelompok Ruang	Kegiatan	Kegiatan yang terjadi
1.	Perkantoran a. Pengelola Umum b. Divisi Administrasi c. Divisi Keuangan d. Divisi Pemasaran e. Divisi Personalia f. Divisi Humas	Administrasi	Seluruh kegiatan perkantoran yang menunjang operasional dan administrasi dalam Volkswagen Center di Yogyakarta.
2.	Showroom h. Bagian Showroom	Penjualan	Melaksanakan aktivitas penjualan, terjadi interaksi penawaran dan permintaan
		Pameran dan Informasi	Memberikan informasi mengenai pameran dan jenis-jenis mobil VW.
3.	Bengkel i. Bagian Bengkel j. Bagian Aksesoris dan Modifikasi	Perawatan dan perbaikan	Perbaikan kendaraan dan perawatan kendaraan yang rusak atau merawat keadaan mobil
		Aksesoris dan Modifikasi	Modifikasi mobil dengan aksesoris VW.
4.	Gudang m. Bagian Gudang	Penyimpanan	Penyimpanan barang berupa mobil dan spare part.
5.	Penunjang k. Bagian Café l. Bagian Klub Mobil	Café	Tempat makan dan minum, sarana rekreasi dan rileks.
		Klub Mobil	Tempat perkumpulan pemilik mobil VW, diskusi, saling bertukar informasi, rileks, pelaksanaan event klub mobil.
6.	Servis o. Bagian Penunjang	Pemeliharaan	Kegiatan pelayanan dan pemeliharaan fasilitas.
		Keamanan	Kegiatan penjagaan dan pengaturan parkir dalam area Showroom bagi pengunjung

(Sumber: analisis penulis)



V.1.4 Waktu Kegiatan

Tabel 5.3 Waktu Kegiatan Operasional

No.	Kelompok Ruang	Kegiatan	Waktu
1.	Perkantoran a. Pengelola Umum b. Divisi Administrasi c. Divisi Keuangan d. Divisi Pemasaran e. Divisi Personalia f. Divisi Humas	Administrasi	Senin-Sabtu (08.00-16.00)
2.	Showroom h. Bagian Showroom	Penjualan	Senin-Sabtu (09.00-16.00)
		Pameran dan Informasi	
3.	Bengkel i. Bagian Bengkel j. Bagian Aksesoris dan Modifikasi	Perawatan dan perbaikan	Senin-Sabtu (09.00-16.00)
		Aksesoris dan Modifikasi	
4.	Gudang m. Bagian Gudang	Penyimpanan	Senin-Sabtu (09.00-16.00)
5.	Penunjang k. Bagian Café l. Bagian Klub Mobil	Café	Senin-Sabtu (09.00-22.00)
		Klub Mobil	Senin-Sabtu (09.00-16.00) Disesuaikan dengan event klub
6.	Servis o. Bagian Penunjang	Pemeliharaan	Senin-Sabtu (07.00-17.00)
		Keamanan	24 jam

(Sumber: analisis penulis)



V.1.5 Karakter Kegiatan

Tabel 5.4 Karakter Kegiatan Utama

No.	Kelompok Ruang	Kegiatan	Karakter Kegiatan	Karakter Pengguna
1.	Perkantoran a. Pengelola Umum b. Divisi Administrasi c. Divisi Keuangan d. Divisi Pemasaran e. Divisi Personalia f. Divisi Humas	Administrasi	Tingkat pencahayaan yang baik Sifat kegiatan bersih, tertib, tenang dan formal	Membutuhkan ruang gerak yang cukup Privasi tinggi Pola sirkulasi cenderung tetap
2.	Showroom h. Bagian Showroom	Penjualan	Tingkat pencahayaan yang baik Interior menarik Main entrance yang eye catching Menciptakan kesan terbaik dan atmosfir penjualan yang tinggi Kebutuhan visual lebih ditekankan untuk penikmat pameran	Membutuhkan ruang gerak yang leluasa Privasi rendah pada ruang showroom, pada area administrasi penjualan tingkat privasi sedang Pola sirkulasi yang dinamis
		Pameran dan Informasi		
3.	Bengkel i. Bagian Bengkel j. Bagian Aksesoris dan Modifikasi	Perawatan dan perbaikan	Tingkat pencahayaan yang cukup Penyelesaian akustik yang cukup karena aktivitas bengkel yang mengeluarkan akustika cukup tinggi Sifat kegiatan tertib, non formal	Membutuhkan ruang gerak yang leluasa Privasi sedang Pola sirkulasi yang dinamis
		Aksesoris dan Modifikasi	Penyelesaian ruang dengan bahan/material yang mudah dibersihkan untuk mempermudah perawatannya Sirkulasi teratur	
4.	Gudang m. Bagian Gudang	Penyimpanan	Tingkat pencahayaan yang cukup Penghawaan ruang yang cukup (untuk kendaraan akan lebih baik area terbuka hanya memakai atap) Sifat kegiatan bersih, tertib, non formal Penyelesaian ruang tidak terlalu diperhatikan	Membutuhkan ruang gerak yang cukup Privasi tinggi Pola sirkulasi cenderung tetap
5.	Penunjang k. Bagian Café l. Bagian Klub Mobil	Café	Tingkat pencahayaan yang cukup Penghawaan ruang yang cukup Sifat kegiatan bersih, tertib, non formal	Membutuhkan ruang gerak yang leluasa Privasi rendah Pola sirkulasi yang dinamis
		Klub Mobil	Penyelesaian ruang interior yang menarik yang santai dan rileks	
6.	Servis o. Bagian Penunjang	Pemeliharaan	Sifat kegiatan disesuaikan non formal Penyelesaian ruang dengan bahan/material yang mudah dibersihkan untuk mempermudah perawatannya	Membutuhkan ruang gerak yang leluasa Privasi sedang pada bagian keamanan, pada bagian pemeliharaan tingkat privasi tinggi Pola sirkulasi dinamis
		Kecamatan		

(Sumber: analisis penulis)

V.1.6 Kebutuhan Ruang

Analisa kebutuhan ruang digunakan untuk mengetahui luasan ruang berdasarkan jumlah pelaku, barang dan jenis aktivitas yang terjadi. Pendekatan atau studi yang dilakukan berdasarkan referensi mengenai *dealer* dan asumsi penulis berdasarkan logika yang didapatkan melalui wawancara dengan pihak terkait dan pengalaman penulis. Kebutuhan ruang tersebut dikelompokkan berdasarkan fasilitas atau kelompok ruang yang memiliki kesamaan kegiatan yang ada di *Volkswagen Center* di Yogyakarta.



V.1.6.1 Perkantoran

1. Ruang Komisaris dan sekretaris = 35 m²
2. Ruang Manager = 30 m²
 - Ruang Staf 6 orang @ 2 x 2.5m² = 30 m²
 - Ruang sekretaris = 6 m²
 - Luas ruang = 66 m²
3. Ruang Divisi Administrasi
 - Ruang Kepala Divisi = 16 m²
 - Ruang Staf 8 orang @ 2 x 1.25 = 20 m²
 - Ruang arsip = 16 m²
 - Luas ruang = 52 m²
4. Ruang Divisi Keuangan
 - Ruang Kepala Divisi = 16 m²
 - Ruang staf 8 orang @ 2 x 1.25 = 20 m²
 - Luas ruang = 36 m²
5. Ruang Divisi Pemasaran
 - Ruang Kepala Divisi = 16 m
 - Ruang staff 8 orang @ 2 x 1.25 = 20 m²
 - Luas ruang = 36 m²
6. Ruang Divisi Personalia
 - Ruang Kepala Divisi = 16 m
 - Ruang staff 8 orang @ 2 x 1.25 = 20 m²
 - Luas ruang = 36 m²
7. Ruang Divisi Humas
 - Ruang Kepala Divisi = 16 m
 - Ruang staff 8 orang @ 2 x 1.25 = 20 m²
 - Luas ruang = 36 m²
8. Ruang Resepsionis/ Informasi = 2 Orang @ 1 x 2m = 4m²
9. Pantry, 6 m x 5 m = 30 m²
10. Lobby = 40 m²
11. Ruang Tamu = 20 m²



12. Ruang Rapat = 50 m²

13. Lavatori, untuk 4 Orang, 2 @ 4 m x 8 m = 64 m²

Luas Ruang = 535 m²

Sirkulasi 20% x 535 m² = 107 m²

Total Luas = 642 m²

Total Luas Perkantoran = 642 m²

V.1.6.2 Showroom

1. Ruang Pamer Mobil = 20 unit x 46 m² = 920 m²

2. Ruang Pamer Mobil Khusus = 1 unit x 60 m² = 60 m²

3. Ruang Negosiasi = 2 ruang @ 5 x 4 m = 20 m²

4. Ruang *Counter Sales* = 10 orang @ 2.5 m x 2 m = 50 m²

5. Ruang Kepala Bagian = 3 m x 4 m = 12 m²

6. Lavatori, untuk 4 Orang, 2 @ 4 m x 8 m = 64 m²

Luas Ruang = 1126 m²

Sirkulasi 20 % x 1062 m² = 225.2 m²

Total Luas = 1351.2 m²

Total Luas Ruang Showroom = 1351.2 m²

V.1.6.3 Bengkel

Administrasi

1. Ruang Kepala Bagian = 3 m x 4 m = 12 m²

2. Ruang Tunggu Konsumen = 32 m²

3. Ruang Administrasi (Pendaftaran dan Pembayaran) = 12 m²

4. Penjualan Spare Part, Ruang *Counter Sales* = 12 m²

Luas Ruang = 68 m²

Sirkulasi 20 % x 68 m² = 13.6 m²

Total Luas = 81.6 m²

Pengerjaan Servis

1. Stall penerimaan = 6 @ 4.27 m x 7.62 m = 195.22 m²

2. Stall servis = 30 @ 3.66 m x 7.32 m = 803.74 m²



3. Stall final = 3 @ 3.66 m x 7.32 m = 80.37 m²

4. Stall pengecatan

- Stall pengerjaan metal = 3 @ 3.66 m x 7.32 m = 80.37 m²
- Stall persiapan pengecatan = 1 @ 3.66 m x 7.32 m = 26.79 m²
- Oven atau Ruang Pengecatan = 1 @ 4.27 m x 7.92 = 33.82 m²
- Stall pembersihan = 1 @ 3.66 m x 7.32 m = 26.79 m²

5. Stall pencucian = 2 @ 4.27 m x 7.62 m = 65.07 m²

6. Stall pengeringan = 2 @ 4.27 m x 7.62 m = 65.07 m²

7. Ruang penyimpanan alat kerja = 24 m²

8. Gudang spare part = 200 m²

Luas Ruang = 1601.24 m²

Sirkulasi 40 % x 1601.24 m² = 640.50 m²

Total Luas = 2241.74 m²

Penunjang

1. Ruang ganti staf = 30 m²

2. Lavatori, untuk 4 Orang, 2 @ 4 m x 8 m = 64 m²

Luas Ruang = 94 m²

Sirkulasi 20 % x 94 m² = 18.8 m²

Total Luas = 112.8 m²

Total Luas Ruang Bengkel = 2436.14 m²

V.1.6.4 Aksesoris dan Modifikasi

1. Ruang Kepala Bagian = 3 m x 4 m = 12 m²

2. Ruang *Counter Sales* = 22 m²

3. Stall modifikasi = 3 @ 3.66 m x 7.32 m = 80.37 m²

Luas Ruang = 124.37 m²

Sirkulasi 20 % x 124.37 m² = 24.87 m²

Total Luas = 149.24 m²

Total Luas Ruang Aksesoris – Modifikasi = 149.24 m²



V.1.6.5 Gudang

1. Ruang Kepala Bagian = 3 m x 4 m = 12 m²
2. Ruang Administrasi = 4 @ 2 m x 1.25 m = 10m²
Sirkulasi 20 % x 22 m² = 4.4 m²
Total Luas = 26.4 m²
3. Ruang penyimpanan mobil baru = 50 unit @ 2.5m x 5m = 625 m²
Sirkulasi 40 % x 625 m² = 250 m²
Total Luas = 875 m²

Total Luas Ruang Gudang = 901.4 m²

V.1.5.6 Café dan Klub Mobil

1. Ruang Kepala Bagian = 3 m x 4 m = 12 m²
2. Kasir = 2 m x 3 m = 6 m²
3. Ruang Staf = 20 m²
4. Dapur = 48 m²
5. Café/restoran = 300 m²
6. Ruang billiard = 2 unit x 6 m²/unit = 12 m²
7. Ruang Pengurus Club = 16 m²
8. Lavatori, untuk 4 Orang, 2 @ 4 m x 8 m = 64 m²
Luas Ruang = 478 m²
Sirkulasi 20 % x 478 m² = 95.6 m²
Total Luas = 573.6 m²

Total Luas Ruang Café dan Klub Mobil = 573.6 m²

V.1.5.7 Servis

1. Ruang Operator Gedung = 3 m x 4 m = 12 m²
2. Ruang Cleaning Service = 15 m²
3. Ruang Office Boy = 12 m²
4. Ruang Satpam = 20 m²
5. Area dropping barang = 100 m²
6. Kantin = 30 m²



7. Lavatori = 15 m²

8. Ruang Utilitas

- Ruang Elektrikal = 50 m²
- Ruang Plumbing = 25 m²
- Ruang Central Telekomunikasi = 10 m²

Luas Ruang = 289 m²

Sirkulasi 20 % x 289 m² = 57.8 m²

Total Luas = 346.8 m²

Total Luas Bagian Servis = 346.8 m²

V.1.5.8 Parkir

1. Parkir Pengelola

- Parkir mobil = 30 @ 2.5 m x 5 m = 375 m²
- Parkir motor = 141 @ 1 m x 2 m = 282 m²
- Parkir truk = 2 @ 4 m x 10 m = 80 m²

2. Parkir Pengunjung dan Tamu

- Parkir mobil = 100 @ 2.5 m x 5 m = 1250 m²
- Parkir motor = 50 @ 1 m x 2 m = 100 m²

Luas Parkir = 2087 m²

Sirkulasi 80 % x 2087 m² = 1669.6 m²

Total Luas = 3756.6 m²

Total Luas Parkir = 3756.6 m²

Lintasan Test Drive

Panjang Lintasan = 2000 m

Lebar Lintasan = 4 m

Luas Lintasan Test Drive = 10,000 m²

Total Luas Bangunan = 6400.38 m²

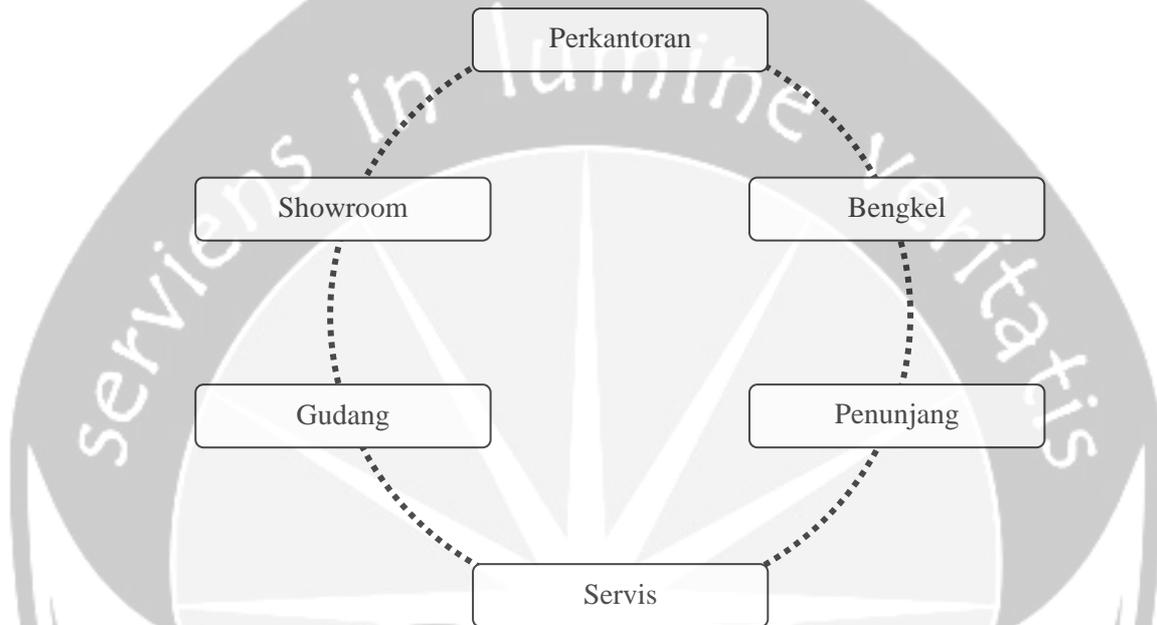
Total Luas bangunan + Luas Parkir Minimum = 10,156.98 m²



V.1.6 Hubungan Ruang

V.1.6.1 Analisis Hubungan Ruang secara Makro

Hubungan ruang secara makro adalah hubungan ruang yang menghubungkan antar kelompok ruang yang didapatkan pada pengelompokan jenis kegiatan.



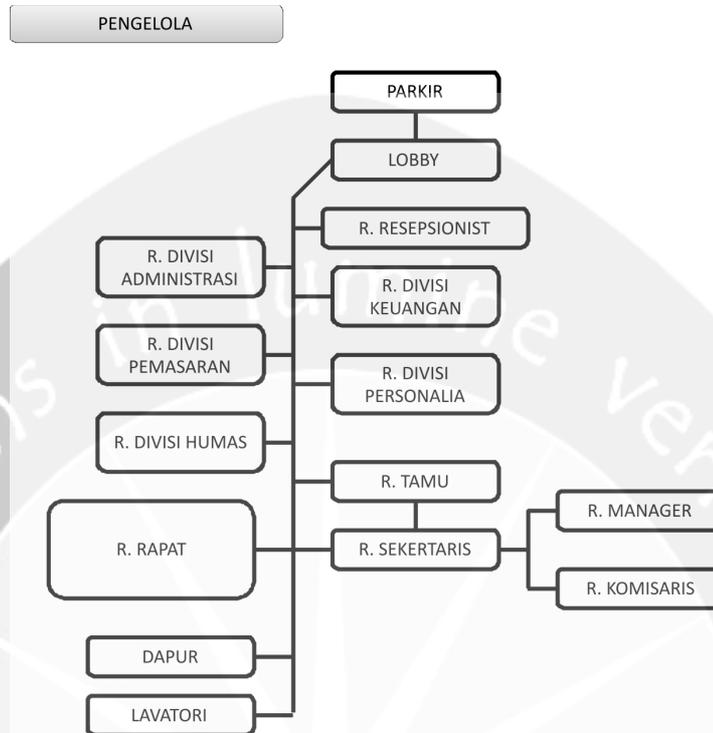
Gambar 5.7 Hubungan Ruang secara Makro
(Sumber: analisis penulis)

V.1.6.2 Analisis Hubungan Ruang secara Mikro

Hubungan ruang secara mikro adalah hubungan ruang yang menghubungkan ruang-ruang di dalam setiap kelompok ruang. Berdasarkan analisis pada pengelompokan kegiatan, terdapat 6 kelompok ruang atau fasilitas yaitu fasilitas perkantoran, *showroom*, bengkel, gudang, penunjang, dan servis.

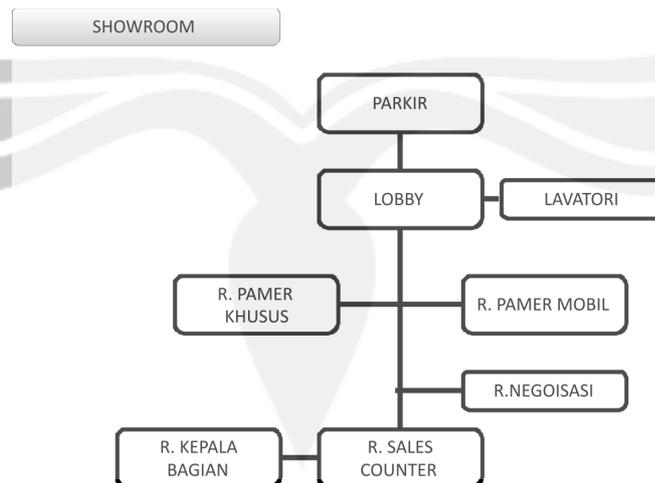


1. Hubungan antar ruang dalam fasilitas perkantoran.



Gambar 5.8 Hubungan Ruang dalam Fasilitas Perkantoran
(Sumber: analisis penulis)

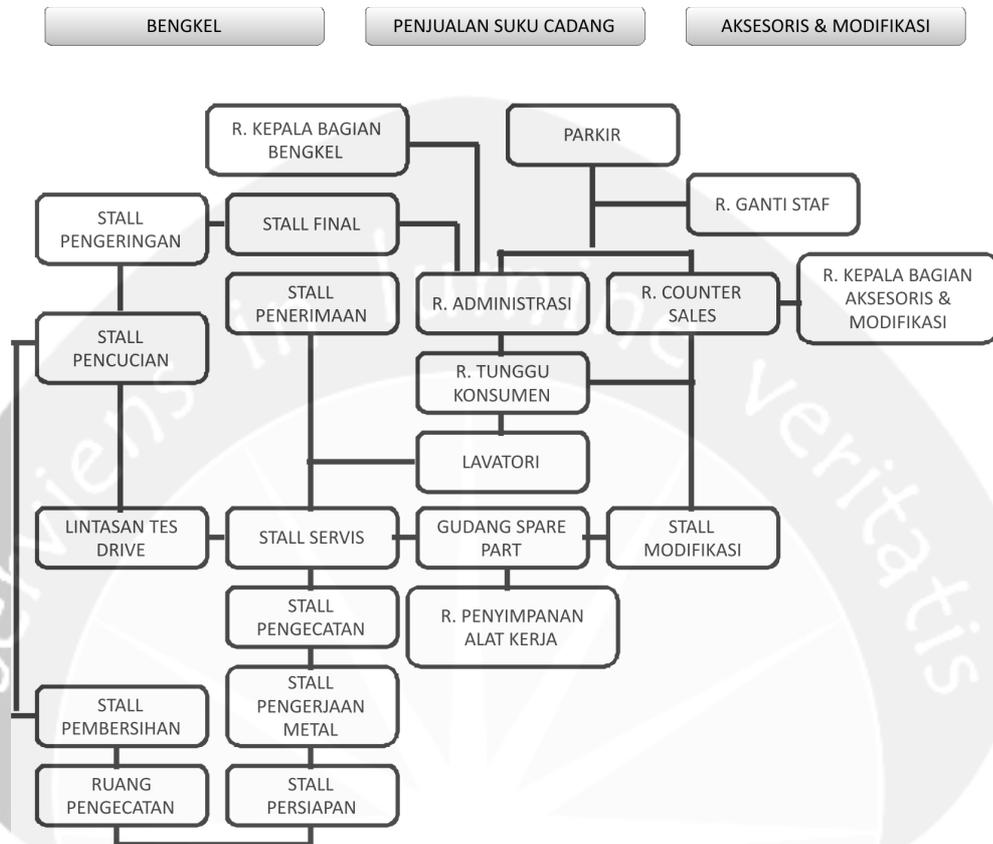
2. Hubungan antar ruang dalam fasilitas showroom.



Gambar 5.9 Hubungan Ruang dalam Fasilitas Showroom
(Sumber: analisis penulis)



3. Hubungan antar ruang dalam fasilitas bengkel.



Gambar 5.10 Hubungan Ruang dalam Fasilitas Bengkel
(Sumber: analisis penulis)

4. Hubungan antar ruang dalam fasilitas gudang.



Gambar 5.11 Hubungan Ruang dalam Fasilitas Gudang
(Sumber: analisis penulis)

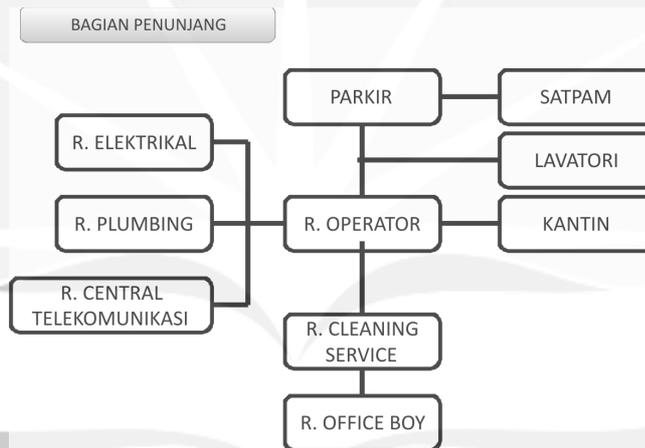


5. Hubungan antar ruang dalam fasilitas penunjang.



Gambar 5.12 Hubungan Ruang dalam Fasilitas Penunjang
(Sumber: analisis penulis)

6. Hubungan antar ruang dalam fasilitas servis.



Gambar 5.13 Hubungan Ruang dalam Fasilitas Servis
(Sumber: analisis penulis)



V.2 Analisis Site

V.2.1 Informasi Site



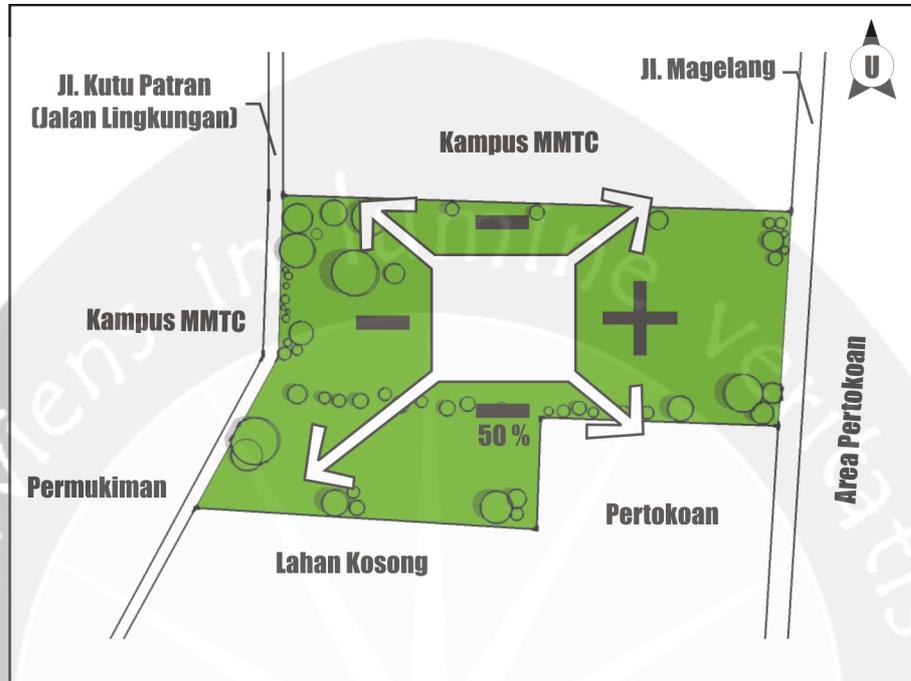
Gambar 5.14 Informasi site

(Sumber: analisis penulis)

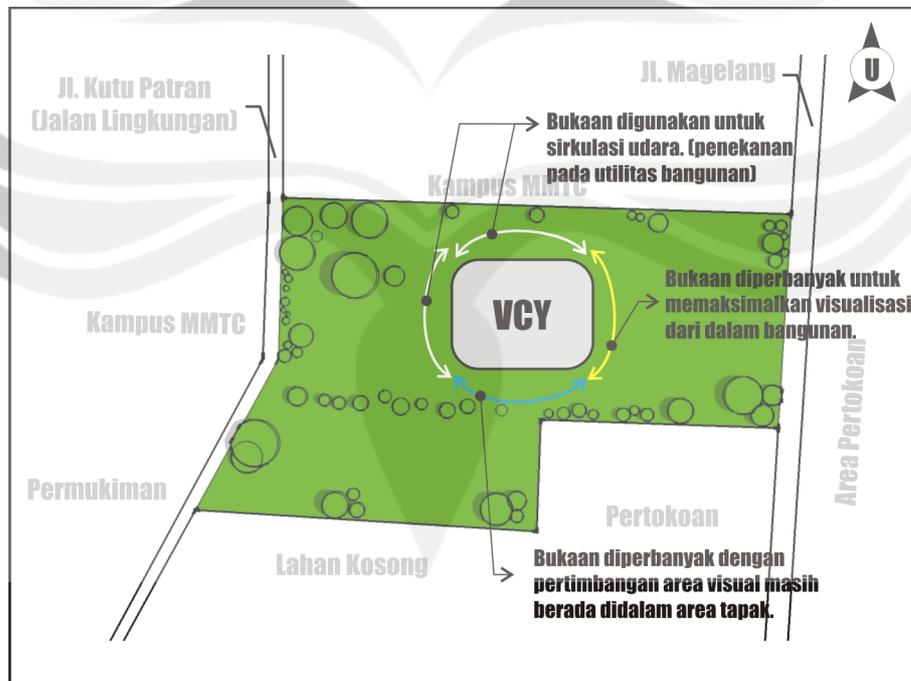
Site terletak di Jl. Magelang. Site merupakan lahan kosong yang sekarang digunakan sebagai lapangan sepakbola. Letak site dapat dikatakan strategis karena berada di jalur transportasi utama yaitu sebagai jalan arteri yang menghubungkan pusat pemerintahan kabupaten Sleman dan kota Yogyakarta. Adapun beberapa ketentuan dari daerah yang harus diperhatikan diantaranya:

- KDB 40-50%
- Garis Sempadan = $\frac{1}{2} \times \text{Lebar Jalan} = \frac{1}{2} \times 12 \text{ meter} = 6 \text{ meter}$
- Fungsi perdagangan

V.2.2 View dari Site



Tanggapan



Gambar 5.15 Analisis View dari Site

(Sumber: analisis penulis)

V.2.3 View ke Site



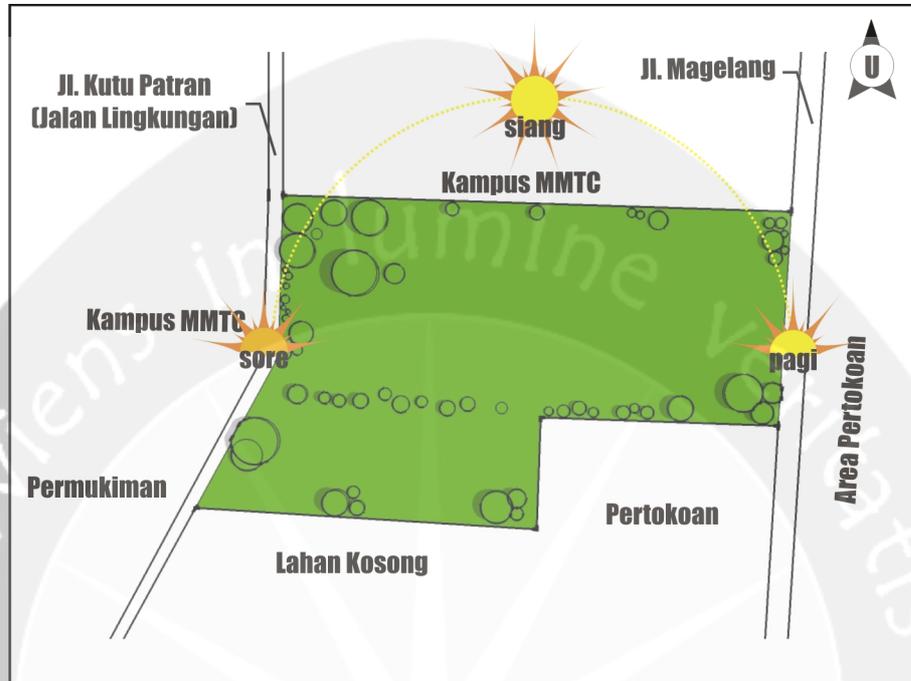
Tanggapan



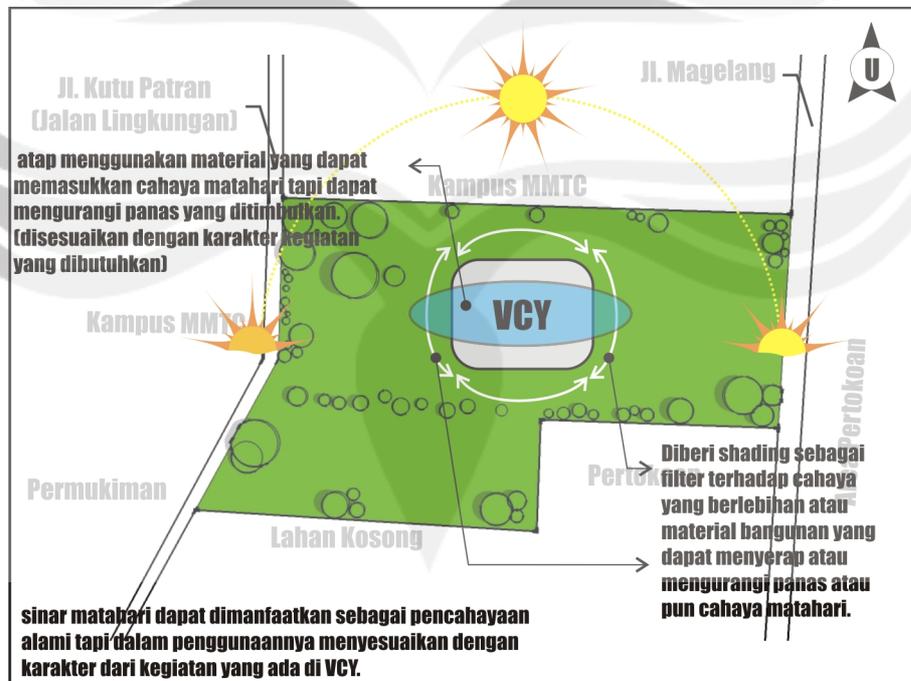
Gambar 5.16 Analisis View ke Site

(Sumber: analisis penulis)

V.2.4 Lintasan Matahari



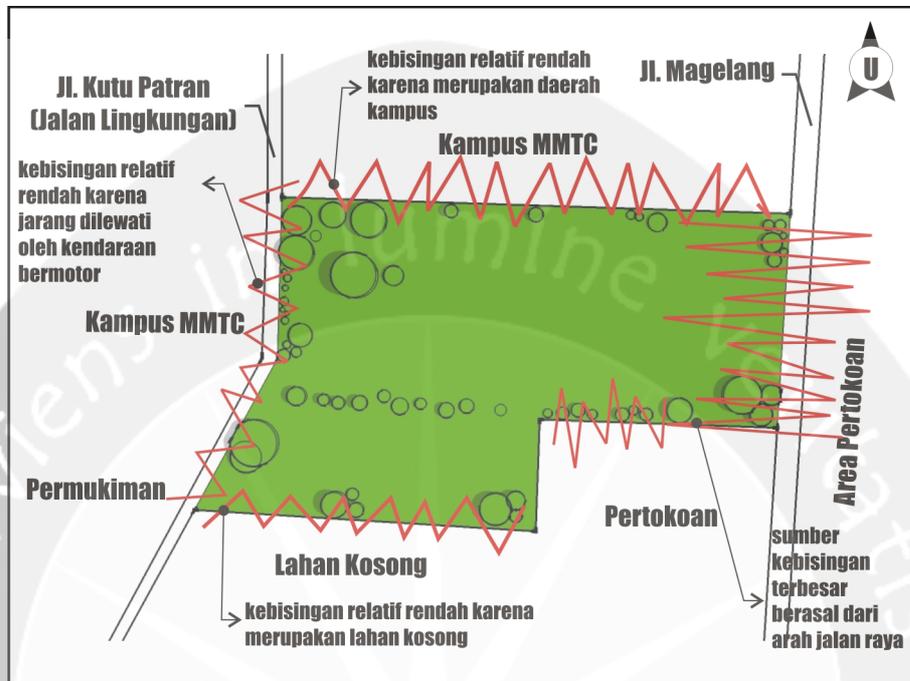
Tanggapan



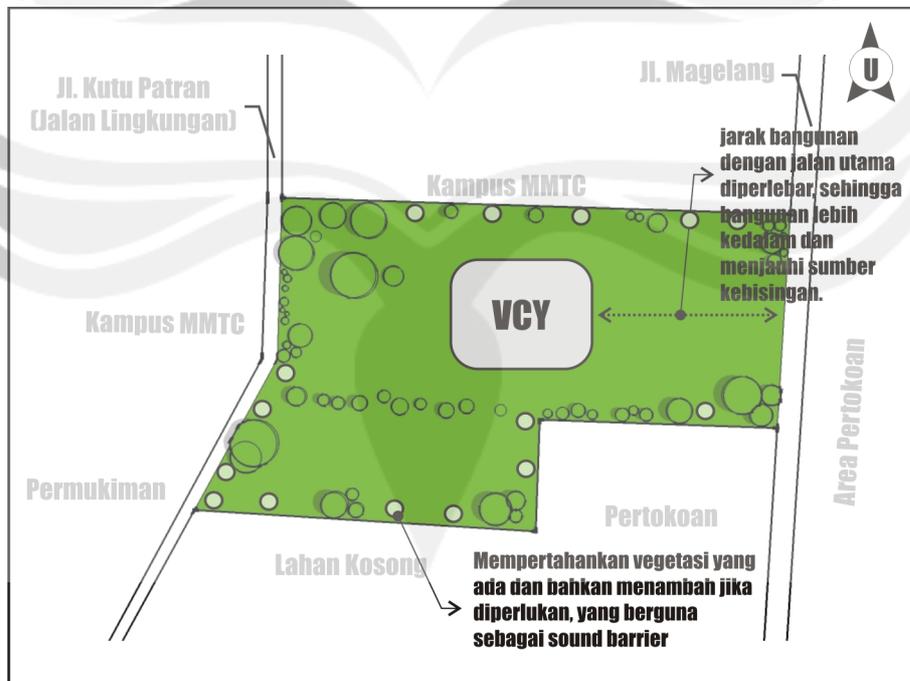
Gambar 5.17 Analisis Lintasan Matahari

(Sumber: analisis penulis)

V.2.5 Kebisingan



Tanggapan



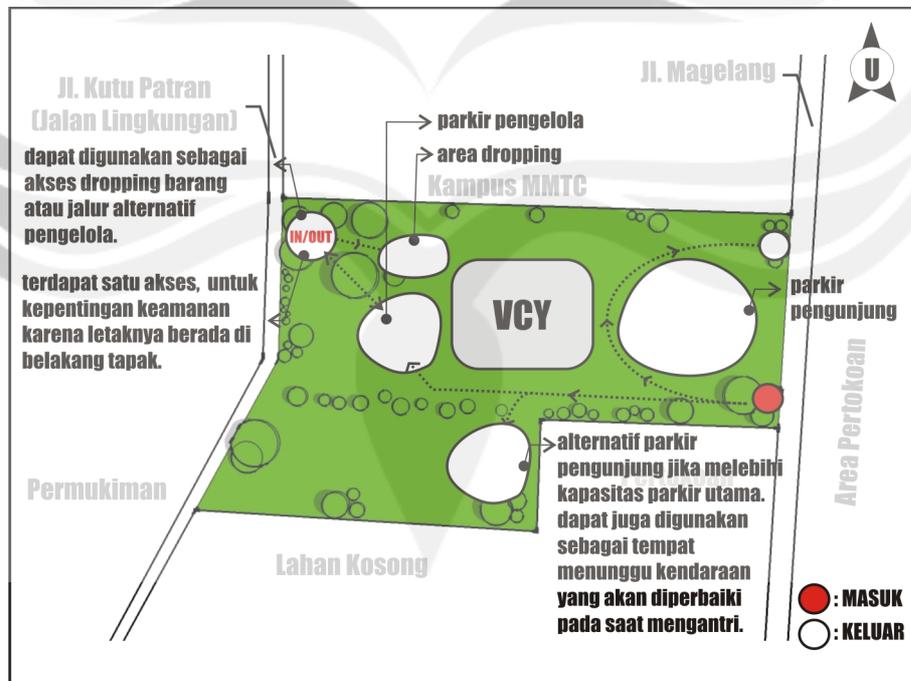
Gambar 5.18 Analisis Kebisingan

(Sumber: analisis penulis)

V.2.6 Sirkulasi



Tanggapan



Gambar 5.19 Analisis Sirkulasi

(Sumber: analisis penulis)



V.3 Analisis Permasalahan

Rumusan permasalahan yang menjadi dasar perencanaan *Volkswagen Center* di Yogyakarta ini adalah “Bagaimana wujud rancangan bangunan *Volkswagen Center* di Yogyakarta yang komunikatif dan atraktif melalui pengolahan fasad dan tata ruang dalam dengan pendekatan transformasi dasar karakter *VW Beetle*?”

Rumusan permasalahan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5.5 Penjabaran Rumusan Masalah

	Komunikatif	Atraktif
Fasad Bangunan	●	●
Tata Ruang Dalam	●	●

(Sumber: analisis penulis)

V.3.1 Analisis Komunikatif dan Atraktif

Volkswagen Center di Yogyakarta merupakan bangunan publik yang berorientasi aspek komersial yang bertujuan untuk menjual produk dan jasa yang berhubungan dengan Volkswagen. Aspek komersial yang berhubungan dengan perancangan *Volkswagen Center* di Yogyakarta yaitu mengenai perwujudan bangunan yang komunikatif dan atraktif.

Tuntutan bangunan komunikatif yang ingin dicapai pada *Volkswagen Center* di Yogyakarta adalah :

1. Mudah mengidentifikasi bangunan *Volkswagen Center*.

Mengidentifikasi berarti dapat dengan mudah mengenal baik ketika pertama kali melihat maupun setelahnya. Pada umumnya, untuk mengidentifikasi sebuah bangunan adalah dengan melihat bagian yang terlihat dari jalan atau fasad dari bangunan. Setelah itu adalah dengan masuk dan melihat isi dari bangunan tersebut sehingga dengan demikian pengunjung dapat mengetahui dengan jelas fungsi bangunan tersebut.

2. Pengunjung dapat melihat dan menikmati bahkan mencoba mobil-mobil Volkswagen yang akan dijual.



Salah satu fasilitas yang menjadi kegiatan utama dari sebuah *dealer* adalah adanya sebuah ruang pameran atau *showroom*. Didalam *showroom* dipamerkan berbagai macam mobil produksi Volkswagen. Untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung maka aspek yang perlu diperhatikan adalah mengenai peletakkan mobil, kenyamanan dalam memilih mobil sehingga pengunjung dapat berjalan secara bebas mengitari mobil dan melihat dari berbagai arah sehingga mendapatkan sudut pandang yang diinginkannya, dan bahkan mencoba mobil tersebut dengan masuk didalamnya.

3. Dapat mewadahi aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kebutuhan mobil.

Tujuan adanya sebuah *dealer* adalah melayani kebutuhan para pemilik mobil untuk membeli mobil baru, memelihara dan memperbaiki mobil, dan mempercantik mobilnya dengan cara memodifikasi dengan aksesoris. Aktivitas-aktivitas tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya yang berkaitan dengan aspek teknis, suasana, maupun tuntutan kebutuhan ruang.

4. Dapat dengan mudah mencapai dan mempergunakan fasilitas-fasilitas yang berada dalam bangunan.

Dalam sebuah *dealer* mobil, terdapat beberapa fasilitas yang saling terhubung didalamnya. Setiap fasilitas memiliki karakter kegiatan yang berbeda dan oleh karena itu terdapat jembatan yang menghubungkan antara fasilitas-fasilitas tersebut melalui jalur sirkulasi. Jalur sirkulasi yang menghubungkan fasilitas tersebut bertujuan untuk mengarahkan pergerakan pelaku kegiatan dalam fasilitas tersebut.

Tuntutan bangunan atraktif yang ingin dicapai pada *Volkswagen Center* di Yogyakarta adalah :

1. Mudah terekspos oleh masyarakat.

Sebuah bangunan dibangun berada dalam lingkungan tertentu. Bangunan yang baru berdiri dapat dengan mudah diekspos jika memiliki karakter



yang berbeda dari bangunan disekitarnya sehingga dapat secara mudah bagi masyarakat mengetahui keberadaan bangunan tersebut.

2. Menarik perhatian masyarakat.

Karakter menarik sangat identik dengan kebutuhan bangunan komersial karena pada dasarnya tujuan dari bangunan komersial adalah mengundang pengunjung untuk datang melihat dan membeli produk atau jasa yang ditawarkan.

3. Menggunakan material yang aman dan kokoh.

Pada zaman yang semakin maju, berkembang pula berbagai macam material yang dapat digunakan dalam sebuah bangunan. Penggunaan material didasarkan atas kebutuhan dari konstruksi ataupun suasana yang ingin dibentuk. Selain itu, penggunaan material dapat mendukung kenyamanan dalam beraktivitas bagi pelaku kegiatan dan memberikan kesan yang berbeda-beda bagi setiap tuntutan karakter dari kegiatan tersebut.

4. Berskala besar.

Bertujuan untuk memberikan kesan lega dan monumental sehingga orang tertarik untuk datang.

5. Dapat merepresentasikan produk Volkswagen.

Produk VW memiliki karakter yang berbeda dengan mobil lainnya, sehingga diharapkan bangunan *Volkswagen Center* di Yogyakarta dapat menjadi representasi dari mobil VW dalam bentuk bangunan.

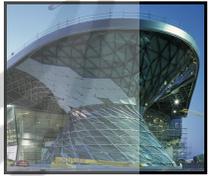
V.3.2 Transformasi Karakter VW Beetle pada Fasad Bangunan

V.3.2.1 Analisis Transformasi Dasar Karakter VW Beetle yang Komunikatif pada Fasad Bangunan

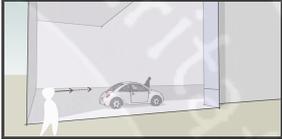
Tabel 5.6 Analisis Transformasi Dasar Karakter VW Beetle yang Komunikatif pada Fasad Bangunan

Karakter VW Beetle	Elemen Arsitektural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Sederhana	Wujud	<p>Bentukan sederhana dengan menggunakan <i>outline</i> dari mobil sehingga dapat dengan masyarakat mudah mengenali bangunan.</p> <div data-bbox="638 861 1131 1061"> </div> <div data-bbox="638 1085 1041 1252"> </div>	Fasad	<p>Fasad bangunan dapat didapatkan dari bentuk bangunan atau pun bentuk lainnya setelah mengalami pengolahan.</p> <div data-bbox="1512 702 1803 837"> <p>Outline VW Beetle dari tampak samping</p> </div> <div data-bbox="1512 869 1803 1005"> <p>Outline VW Beetle dari tampak samping bagian roda mobil</p> </div> <div data-bbox="1512 1037 1803 1181"> <p>Outline VW Beetle dari tampak depan</p> </div> <p>Gambar 5.20 Sketsa Wujud Fasad (Sumber: analisis penulis)</p>



Karakter <i>VW Beetle</i>	Elemen Arsitektural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Sederhana Tahan Lama	Warna	<p>Tidak menggunakan terlalu banyak warna dan cenderung menggunakan monochrome. Warna mencolok dapat digunakan sebagai aksen atau penegas.</p> <p>Warna utama : Warna aksen :</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">   </div> <div style="text-align: center;">   </div> </div>	Fasad	 <p><i>Gambar 5.21 Dealer VW Meriden</i> (Sumber: http://www.langanvw.com/)</p> <p>Warna monochrome abu-abu dengan penegasan pada bagian tertentu yang bertujuan sebagai fokus pengunjung. Penggunaan warna monochrome juga bertujuan untuk memberikan kejelasan bangunan disekitarnya sehingga mudah untuk terlihat dari jalan.</p>
	Material	<p>Material yang mudah dipasang dan mudah dalam pemeliharaan. * material fabrikasi Contoh: aluminium composite panel (alucobond), aluminium, kaca dan lain-lain.</p>	Fasad	 <p><i>Gambar 5.22 BMW Welt, Munich (Fasad)</i> (Sumber: www.bmw-welt.com)</p> <p>Material dengan bahan yang mudah dikenali oleh masyarakat sebagai bangunan yang mencirikan <i>dealer</i> mobil. Selain itu, dapat memudahkan pengelola dalam hal pemeliharaan bangunan.</p>



Karakter VW Beetle	Elemen Arsitekturnal	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Terbuka	Bukaan Material	<p>Pandangan tidak terhalang. Material transparan yang berguna sehingga aktivitas dalam bangunan dapat terlihat.</p>	Fasad	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 5.23 Sketsa Bukaan Fasad (Sumber: analisis penulis)</i></p> <p>Masyarakat dapat mengetahui aktivitas dalam dealer. Bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kegiatan yang terjadi di dalam bangunan.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 5.24 Autostadt, Jerman (Sumber: www.autostadt.de)</i></p> <p>Konsekuensi penggunaan material transparan adalah masuknya cahaya matahari baik berupa cahaya maupun panas. Menggunakan material yang dapat mereduksi cahaya dan panas berlebihan. Contoh : kaca <i>stopsol</i>, kaca <i>schott</i> atau pun material sejenisnya (kaca yang dapat mengurangi panas yang masuk kedalam bangunan).</p>

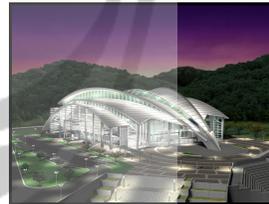


V.3.2.2 Analisis Transformasi Dasar Karakter VW Beetle yang Atraktif pada Fasad Bangunan

Tabel 5.7 Analisis Transformasi Dasar Karakter VW Beetle yang Atraktif pada Fasad Bangunan

Karakter VW Beetle	Elemen Arsitektural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Sederhana	Wujud	Bentuk yang mudah diingat. Dengan menggunakan pendekatan bentuk yang mudah diingat maka diharapkan bangunan Volkswagen Center di Yogyakarta ini dapat merepresentasikan bentuk mobil VW Beetle yang mudah diingat.	Fasad	 <p>Gambar 5.27 Bentuk Bangunan Lengkung (Sumber: www.archdaily.com)</p> <p>Bentuk lingkaran/lengkung adalah bentuk yang mudah diingat. Dengan pengolahan pada fasad dengan menggunakan bentuk lengkung diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk datang mengunjungi dealer.</p>



Karakter <i>VW Beetle</i>	Elemen Arsitekural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Aerodinamis Terbuka	Wujud	<p>Bangunan menonjol dari lingkungannya.</p> <p>Bangunan yang menonjol diharapkan dapat memperkuat image bangunan dari lingkungan sekitarnya.</p>	Fasad	<p>Menggunakan media lainnya yang dapat memperkuat image bangunan.</p>  <p><i>Gambar 5.28 Toyota UK Headquarters, England (Sumber: www.toyota.co.uk)</i></p> <p>Bangunan dikelilingi oleh kolam air. Akses sirkulasi menggunakan sebuah jembatan yang terhubung langsung dengan main entrance.</p>  <p><i>Gambar 5.29 (Conseptual) Exhibition Center (Sumber: www.archdaily.com)</i></p> <p>Bangunan dibuat lebih tinggi dari sekitarnya. Akses dapat menggunakan tangga sebagai sirkulasi untuk mencapai bangunan sehingga bangunan terkesan berskala besar. Selain itu bangunan juga akan terlihat lebih lapang.</p>



Karakter VW Beetle	Elemen Arsitektural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Tahan Lama Aerodinamis	Material	<p>Penggunaan material yang diaplikasikan pada mobil.</p> <p>Pengaplikasian material ini agar dapat memperkuat image bangunan sebagai sebuah <i>dealer</i> mobil yang menyediakan produk dan jasa dalam bidang otomotif.</p>	Fasad	<div data-bbox="1435 475 1883 683" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1335 687 1980 746"><i>Gambar 5.30 (Conceptual) Historical and Cultural Museum (Sumber: www.archdaily.com)</i></p> <p data-bbox="1335 786 1980 938">Penggunaan material logam dan kaca. Penggunaan kedua material sudah dikenal masyarakat cukup lama. Kesan yang ditimbulkan dari kedua material ini diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat karena material ini dapat ditemukan pada bagian-bagian mobil.</p> <div data-bbox="1435 967 1883 1193" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1473 1198 1845 1257"><i>Gambar 5.31 Selubung Bangunan (Sumber: www.archdaily.com)</i></p> <p data-bbox="1335 1262 1921 1353">Dapat juga dengan membentuk selubung bangunan bermaterialkan logam dan kaca pada fasad bangunan. Berfungsi sebagai elemen estetika atau pun fungsional.</p>



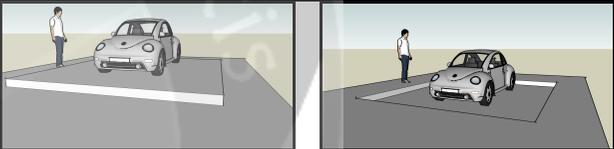
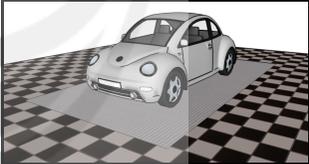
VOLKSWAGEN CENTER DI YOGYAKARTA

Karakter VW Beetle	Elemen Arsitektural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Terbuka	<p><i>Main Entrance</i></p> <p>Warna</p> <p>Ornamen</p>	<p>Menarik perhatian.</p> <p>Tujuan dari pengolahan pada <i>main entrance</i> agar pengunjung dapat tertarik dan langsung mengidentifikasi pintu masuk utama dalam bangunan.</p>	Fasad	<div data-bbox="1429 475 1890 691" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1473 694 1845 751"><i>Gambar 5.32 Dealer VW Paradise (Sumber: www.vwparadise.com)</i></p> <p data-bbox="1330 786 1973 967">Pada bagian <i>main entrance</i> dealer-dealer VW di dunia, terdapat sebuah bidang berwarna kuning dengan logo VW yang menempel pada bidang tersebut yang digunakan sebagai penanda pintu masuk dealer. Hal ini dapat dijadikan ciri dari sebuah dealer VW dan dapat diaplikasikan pada <i>Volkswagen Center</i> di Yogyakarta.</p> <div data-bbox="1346 1027 1507 1246" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1532 1034 1944 1123">Bentukan lengkung dan dinamis dapat menjadi salah satu alternatif untuk menjadi pendukung bidang tersebut.</p> <p data-bbox="1330 1278 1756 1335"><i>Gambar 5.33 Bentuk Elemen Penerima (Sumber: www.archdaily.com)</i></p>

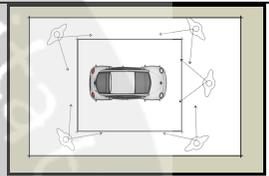
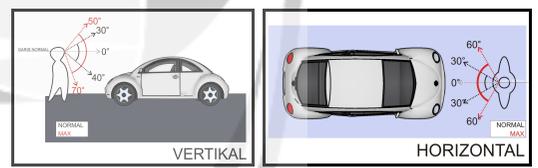
V.3.3 Transformasi Karakter VW Beetle pada Tata Ruang Dalam

V.3.3.1 Analisis Transformasi Dasar Karakter VW Beetle yang Komunikatif pada Tata Ruang Dalam

Tabel 5.8 Analisis Transformasi Dasar Karakter VW Beetle yang Komunikatif pada Tata Ruang Dalam

Karakter VW Beetle	Elemen Arsitektural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Sederhana Terbuka Aerodinamis	Penataan Objek	Peletakan objek mobil untuk pameran. Peletakan mobil bertujuan agar pengunjung dapat melihat dengan nyaman mobil yang dipamerkan.	Showroom	 <p>Alternatif peletakan mobil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.) Berada diatas bidang yang dinaikkan 2.) Berada diatas bidang yang diturunkan <p>Hal ini bertujuan untuk membedakan area pamer mobil dari sekitarnya (area sirkulasi) sehingga pengunjung dapat fokus ke suatu area tertentu.</p>  <p>Selain itu dapat juga dilakukan pembedaan material pada area pamer khusus mobil.</p> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 5.34 Sketsa Bidang Alas Mobil (Sumber: analisis penulis)</i></p>



Karakter VW Beetle	Elemen Arsitektural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Sederhana Terbuka	Penataan Objek	Melihat objek mobil dengan 'lega'. Yang dimaksudkan dengan pandangan visual yang 'lega' adalah pengunjung dapat dengan nyaman melihat mobil dari segala arah sehingga pengunjung dapat dengan mudah memahami keadaan fisik mobil.	Showroom	 <p><i>Gambar 5.35 Visual ke Arah Mobil</i> (Sumber: analisis penulis)</p> <p>Pengunjung dapat dengan leluasa melihat objek dari berbagai sisi sehingga dapat dengan mudah pengunjung melihat objek.</p>  <p><i>Gambar 5.36 Jarak dan Sudut Pandang yang Nyaman</i> (Sumber: Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Panero.J)</p> <p>Pandangan Vertikal manusia secara normal : 30° keatas dan 40° ke bawah. Pandangan Vertikal manusia secara maksimal : 50° keatas dan 70° ke bawah. Pandangan Horisontal manusia secara normal : 30° ke arah kanan dan kiri Pandangan Horisontal manusia secara maksimal : 60° ke arah kanan dan kiri Jarak minimum pengunjung dari mobil untuk dapat melihat nyaman : 5 Feet atau 1.52 meter. (Buiding Types, De Chiara)</p>



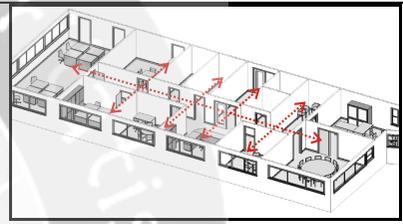
Karakter <i>VW Beetle</i>	Elemen Arsitektural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Sederhana Terbuka	Bidang Atas Bidang Bawah	Mengarahkan pengunjung ke dalam fasilitas tertentu. Untuk mempertegas sirkulasi dalam bangunan sehingga pengunjung dapat dengan mudah mencapai fasilitas yang diinginkannya.	Koridor	 <p><i>Gambar 5.39 Koridor</i> (Sumber: www.archdaily.com)</p> <p>Untuk mengarahkan maka plafon dibuat dengan material atau dapat juga dengan merendahkan plafon pada bagian yang mengarahkan pada fasilitas atau ruang tertentu. Selain itu dapat juga menggunakan pencahayaan pada lantai dengan memberikan aksentasi pada tepi jalur sirkulasi. Material dengan warna atau tekstur berbeda dapat menjadi alternatif lainnya.</p>
	Bidang Batas	Pandangan semi terhalangi. Ruang – ruang dapat terlihat secara visual tapi terbatas secara fisik. Hal ini bertujuan untuk menjaga kenyamanan penggunaannya melakukan aktivitas.	Perkantoran Ruang Tunggu	 <p><i>Gambar 5.40 Koridor Kantor</i> (Sumber: www.archdaily.com)</p> <p>Penggunaan material transparan pada bidang batas. Hal ini bertujuan memberikan informasi aktivitas di dalam ruang tapi dengan tidak mengganggu aktivitas yang terjadi didalamnya. Hal ini dapat diterapkan pada bagian perkantoran yang menghubungkan antar ruang-ruang dalam fasilitas tersebut. Selain itu dapat diterapkan pada ruang tunggu pada fasilitas bengkel. Tujuannya adalah pemilik mobil dapat melihat proses perbaikan mobil.</p>



Karakter VW Beetle	Elemen Arsitekural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Sederhana Terbuka	Tatanan Ruang	<p>Pola penataan stall kerja yang memudahkan sirkulasi dalam pelaksanaan kegiatan dalam fasilitas bengkel.</p> <p>Pola penataan ini juga bertujuan untuk memberikan kenyamanan pengawasan kepada pihak pengelola.</p>	Bengkel	<div data-bbox="1332 478 1646 1101" data-label="Diagram"> </div> <p>Pola I-Pattern : Pola memanjang dan linear. Efisiensi tempat. Namun akan menyulitkan jika jumlah stall banyak karena akan sulit dalam pengawasan.</p> <p>Pola L-Pattern : Pola sirkulasi linear. Efisiensi tempat. Digunakan pada bangunan yang tidak memungkinkan adanya jalan lurus.</p> <p>Pola T-Pattern : Pola linear dengan 2 sirkulasi cabang. Akan sulit jika pengerjaan dilakukan pada stall yang dimasing ujung karena pergerakan mobil yang akan cukup sulit untuk berpindah.</p> <p>Pola U-Pattern : Pola Linear. Merupakan tempat pengerjaan yang besar dimana mobil dapat dengan mudah bergerak. Kemudian mudahnya pengawasan terhadap mobil yang akan diperbaiki.</p>

Gambar 5.41 Pola Penataan Stall
(Sumber: Buiding Types, De Chiara)



Karakter <i>VW Beetle</i>	Elemen Arsitekural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Sederhana Terbuka	Tatanan Ruang	Penataan ruang pada perkantoran yang mudah dijangkau. Pola penataan ruang yang saling berhadapan akan membentuk sebuah jalur sirkulasi yang linear.	Perkantoran	 <p data-bbox="1478 694 1859 758"><i>Gambar 5.42 Sketsa Perkantoran (Sumber: analisis penulis)</i></p> <p data-bbox="1332 782 2004 973">Pola penataan ruang yang saling berhadapan akan membentuk sebuah jalur sirkulasi yang linear yang berbentuk koridor. Pola penataan ini dimaksudkan agar mudah dalam menjangkau dan mengidentifikasi setiap ruang kantor sesuai fungsinya. Selain itu bertujuan untuk mempermudah pengawasan aktivitas didalam fasilitas.</p>

V.3.3.2 Analisis Transformasi Dasar Karakter VW Beetle yang Atraktif pada Tata Ruang Dalam

Tabel 5.9 Analisis Transformasi Dasar Karakter VW Beetle yang Atraktif pada Tata Ruang Dalam

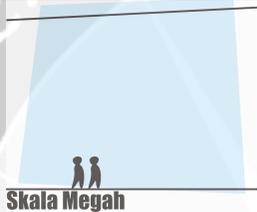
Karakter VW Beetle	Elemen Arsitektural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Sederhana Tahan Lama	Wujud Ruang	<p>Ekspos struktur. Dapat membentuk suasana dalam ruangan dengan sendirinya. Sebagai pengarah sirkulasi dalam bangunan.</p>	<p>Showroom Bengkel</p>	 <p><i>Gambar 5.43 Barajas Airport, Madrid</i> (Sumber: www.en.wikipedia.org/wiki/Madrid-Barajas_Airport.com)</p> <p>Ekspos struktur cermin kesederhanaan. Ekspos struktur juga bertujuan memberikan rasa kagum pengunjung terhadap bagian bangunan sehingga dapat meningkatkan image pengunjung terhadap showroom VW.</p>  <p><i>Gambar 5.44 Kolom Ekspos</i> (Sumber: www.archdaily.com)</p> <p>Kolom sebagai pengarah sirkulasi dan elemen dekoratif bangunan. Bagian struktural dapat dijadikan elemen bangunan yang menarik dengan diolah kembali sehingga dapat menjadi lebih menarik.</p>



Karakter <i>VW Beetle</i>	Elemen Arsitektural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Sederhana Tahan Lama	Material Warna	<p>Penggunaan material yang diaplikasikan pada mobil.</p> <p>Penggunaan material yang mudah dalam perawatannya.</p>	Showroom	 <p><i>Gambar 5.49 BMW Welt, Munich (Interior)</i> (Sumber: www.bmw-welt.com)</p>
			Perkantoran Café	 <p><i>Gambar 5.50 Perkantoran</i> (Sumber: www.archdaily.com)</p> <p>Penggunaan material logam yang dikombinasikan dengan kaca pada showroom. Untuk bidang batas dapat menggunakan papan kalsiboard, GRC, atau sejenisnya. Material ini dapat diolah dengan mudah. Kemudian dikombinasikan dengan kaca sehingga suasana pada perkantoran dapat menarik. Hal yang sama dapat diterapkan pada café (club mobil).</p>
			Bengkel Gudang	 <p><i>Gambar 5.51 Bengkel</i> (Sumber: www.essendonhonda.com.au)</p> <p>Pada bengkel, dikarenakan pada bengkel terjadi aktivitas yang melibatkan asap dan zat kimia lainnya maka penggunaan material yang sesuai adalah material yang mudah dalam perawatan. Dapat dengan menggunakan dinding bata yang dilapisi keramik atau menggunakan aluminium. Hal yang sama dapat diterapkan pada bagian gudang.</p>



VOLKSWAGEN CENTER DI YOGYAKARTA

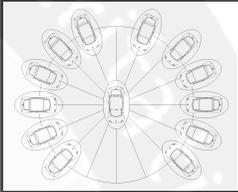
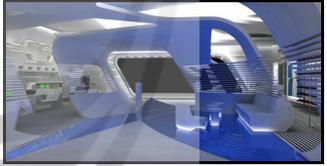
Karakter VW Beetle	Elemen Arsitekural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Terbuka	Skala	 <p>Skala Megah</p> <p>Dimensi ruang yang tinggi dan lapang. Untuk menimbulkan kesan 'lega', terbuka, lapang, megah sehingga membentuk efek psikologis bagi pelaku kegiatan.</p>	Showroom Bengkel	 <p><i>Gambar 5.52 Showroom VW Saint Petersburg & Toyota UK Headquarters</i> (Sumber: www.vwpulkovo.com & www.toyota.co.uk)</p> <p>Showroom dengan ruang yang lapang memberikan efek psikologis kagum bagi pengunjung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan <i>image</i> pengunjung terhadap showroom.</p>  <p><i>Gambar 5.53 Bengkel VW Saint Petersburg</i> (Sumber: www.vwpulkovo.com)</p> <p>Bengkel yang luas akan memudahkan pekerjaan. Untuk area bengkel, selain untuk membentuk efek psikologis, juga terdapat alasan teknis yaitu pada saat perbaikan, mobil diangkat lebih dari tinggi manusia sehingga dibutuhkan ruang yang cukup tinggi sehingga pekerja dapat melakukan pekerjaannya dengan nyaman.</p>



VOLKSWAGEN CENTER DI YOGYAKARTA

Karakter <i>VW Beetle</i>	Elemen Arsitektural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Terbuka	Skala	 <p>Skala Wajar</p> <p>Dimensi ruang yang berkaitan dengan aktivitas normal dalam bangunan.</p>  <p>Skala Akrab</p> <p>Dimensi ruang yang rendah yang bertujuan mengakrabkan sesama anggota Club Mobil atau pun pengunjung.</p>	Perkantoran Gudang Penunjang Café (Club Mobil)	 <p><i>Gambar 5.54 (Conseptual) Perkantoran</i> (Sumber: www.archdaily.com)</p> <p>Skala ruang normal pada perkantoran berkaitan dengan karakter kegiatan yang terjadi didalamnya yang membutuhkan suasana formal.</p>  <p><i>Gambar 5.55 (Conseptual) Cafe</i> (Sumber: www.archdaily.com)</p> <p>Skala pada fasilitas café bertujuan untuk mengakrabkan para pengunjung baik yang merupakan pengunjung <i>dealer</i> atau pun anggota Club Mobil sehingga terjadi suasana keakraban. Salah satunya dengan cara memperendah plafon.</p>



Karakter <i>VW Beetle</i>	Elemen Arsitektural	Kualitas Ruang Arsitektural	Terapan	Sketsa
Sederhana Aerodinamis Tahan Lama	Penataan Objek	Penataan objek terpusat merupakan salah satu upaya untuk memberikan <i>point interest</i> pengunjung terhadap mobil yang menjadi kebanggaan atau baru dirilis oleh Volkswagen.	Showroom Lobby	  <p><i>Gambar 5.56 Penataan mobil & Showroom VW Saint Petersburg</i> (Sumber: analisis penulis & www.vwpulkovo.com)</p> <p>Bertujuan untuk memperkuat image Volkswagen kepada pengunjung dengan memberikan pengkhususan terhadap mobil yang baru atau pun menjadi kebanggaan Volkswagen untuk menarik pengunjung agar dapat membeli produk VW.</p>
	Ruang Penerimaan	Ruang penerimaan yang menarik dan akrab. Ruang yang menarik dapat meningkatkan peluang penjualan mobil dengan memberikan kenyamanan pengunjung untuk bernegosiasi.		 <p><i>Gambar 5.57 Ruang Negosiasi</i> (Sumber: www.archdaily.com)</p> <p>Adanya ruang dalam ruang. Bentukan ruang yang menarik sehingga pengunjung akan merasa nyaman ketika melakukan diskusi, negosiasi mau pun sekedar mencari informasi dengan memperendah plafon atau membentuk ruang baru. Hal ini pun dapat diterapkan pada bagian Lobby</p>



V.4 Analisis Pendukung Permasalahan

V.4.1 Analisis Pencahayaan

Dasar pertimbangan penggunaan sistem pencahayaan:

- Tuntutan kenyamanan aktivitas yang menggunakan penerangan di dalam ruang
- Jenis dan fungsi ruang
- Standar kebutuhan penerangan
- Letak bangunan pada site

Sistem pencahayaan yang biasanya digunakan dalam bangunan ada 2 macam yaitu:

1. Pencahayaan Alami

Berasal dari terang langit siang hari yang dipengaruhi oleh cuaca dan lingkungan, sedangkan pada intensitasnya cahaya alami dalam ruangan dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

- Arah hadap bangunan dan ruang terhadap arah edar matahari
- Bentuk dan besaran ruang
- Letak dan dimensi bukaan pada dinding terhadap arah sinar matahari yang masuk
- Finishing dinding ruang berupa penyelesaian warna dan tekstur permukaan serta melalui penggunaan bahan yang dapat meneruskan cahaya, mereduksi dan membiaskan

Pada perancangan Volkswagen Center di Yogyakarta, pencahayaan alami dikombinasikan dengan pencahayaan buatan untuk mengurangi beban energi yang digunakan pada bangunan. Fasilitas bengkel merupakan area kerja yang membutuhkan cahaya yang cukup. Dengan memanfaatkan lokasi tapak yang berada di daerah tropis, maka bukaan-bukaan yang lebar ataupun atap transparan yang dapat memasukkan cahaya bangunan dapat diterapkan pada bangunan.



Gambar 5.58 Pabrik TVS Motor Indonesia, Karawang

(Sumber: www.architerian.com)

2. Pencahayaan Buatan

Sistem pencahayaan buatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan secara visual, pembentuk suasana, dan penunjang kualitas visual. Untuk kebutuhan kenyamanan secara visual menggunakan pencahayaan umum (*general lighting*), yaitu pencahayaan merata untuk seluruh ruangan, sedangkan untuk kebutuhan pembentuk suasana dan penunjang kualitas visual menggunakan pencahayaan aksen (*accent lighting*). Pencahayaan umum menggunakan lampu fluorescent pada setiap fasilitas yang ada di *Volkswagen Center* di Yogyakarta.

Beberapa macam jenis pencahayaan aksen yang dapat dimanfaatkan dalam perancangan *Volkswagen Center* di Yogyakarta, antara lain :

- Pencahayaan Langsung ke Dinding

Pencahayaan yang dapat dimanfaatkan agar ruang berkesan luas dan dramatis. Pencahayaan tersebut akan diterapkan pada fasad bangunan, showroom, lobby dan café (club mobil).



Gambar 5.59 Contoh Pengaplikasian Pencahayaan Langsung ke Dinding

(Sumber: www.archdaily.com)

- **Pencahayaan Sorot**

Pencahayaan yang berfungsi untuk menarik pandangan ke arah obyek tanpa menyebabkan obyek terlepas dari lingkungan sekitarnya. Pencahayaan tersebut akan diterapkan pada pameran mobil di showroom dan etalase penjualan spare part. Selain itu dapat juga diterapkan pada fasad bangunan.



Gambar 5.60 Contoh Pengaplikasian Pencahayaan Sorot

(Sumber: www.archdaily.com)

- **Pencahayaan Latar Belakang**

Pencahayaan yang berfungsi untuk menekankan material di latar belakang obyek dan menonjolkan siluet obyek. Pencahayaan tersebut dapat diterapkan pada koridor, perkantoran, dan café (club mobil).



Gambar 5.61 Contoh Pengaplikasian Pencahayaan Latar Belakang

(Sumber: www.archdaily.com)

Pencahayaan aksen menggunakan lampu jenis “*pure white light*” karena sinar yang berwarna putih tidak akan mengubah warna sebuah objek.

V.4.2 Analisis Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan *Volkswagen Center* di Yogyakarta ini menggunakan 2 sistem penghawaan yaitu penghawaan alami dan penghawaan



buatan dikarenakan pada beberapa area *Volkswagen Center* membutuhkan kenyamanan thermal secara khusus. Sistem penghawaan merupakan suatu tuntutan dalam mewujudkan suatu kondisi ruang atau bangunan dengan tingkatan kenyamanan. Sistem penghawaan bersifat menunjang kelangsungan aktivitas dalam bangunan. Dasar pertimbangan penggunaan sistem penghawaan:

- Tuntutan kenyamanan aktivitas di dalam ruangan
- Persyaratan/standar suhu ideal ruang
- Jenis dan fungsi ruang
- Kondisi alam lingkungan (iklim tropis)

Sistem penghawaan yang biasanya digunakan dalam bangunan ada 2 macam yaitu:

1. Penghawaan Alami

Memanfaatkan aliran udara dari alam untuk mengatur sirkulasi udara pada bangunan dengan menggunakan bukaan-bukaan lebar yang bertujuan untuk mengalirkan udara masuk dan keluar ruangan. Selain itu dengan menyediakan ventilasi pada ruangan-ruangan tertentu yang membutuhkan penghawaan alami. Penghawaan alami digunakan pada fasilitas bengkel perbaikan dan perawatan. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan perputaran udara yang cepat pada fasilitas ini dikarenakan karakter kegiatan yang terjadi merupakan kegiatan yang menimbulkan bau kimia.

2. Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan buatan dibutuhkan untuk area dalam *Volkswagen Center* yang memiliki intensitas yang tinggi yang tidak hanya dapat menggunakan penghawaan alami. Beberapa sistem yang dapat dipakai :

- *Exhaust Fan*

Sistem *exhaust fan*, bekerja dengan cara mengeluarkan udara yang tidak diinginkan dalam ruangan, seperti udara panas dan bau yang tidak sedap terlebih untuk fasilitas bengkel yang memiliki intensitas kegiatan yang tinggi.



- *AC split*

AC split memiliki kapasitas dan area pelayanan yang kecil, tapi lebih besar dari *AC window* dan ditempatkan pada dinding bagian dalam ruangan. Biasanya digunakan pada ruang-ruang pengelola dan fasilitas-fasilitas yang berdimensi kecil.

- *AC central*

AC central memiliki kapasitas dan area pelayanan yang lebih besar dari *AC split* sehingga dapat digunakan pada fasilitas Showroom yang memiliki dimensi yang besar. Selain itu, dapat juga diterapkan pada fasilitas perkantoran yang memiliki jumlah ruang yang banyak dengan menggunakan sistem distribusi jaringan udara atau *ducting*. Sistem *AC central* memerlukan ruang penempatan peralatan seperti, *AHU (Air Handling Unit)*, *water cooling tower*, pompa pendistribusian. Penggunaan *AC Central* berdasarkan pertimbangan kemudahan pemeliharaan, dan tidak merusak estetika karena tidak membutuhkan *outdoor unit* yang sering merusak estetika bangunan

V.5 Analisis Non-Permasalahan

V.5.1 Analisis Sistem Struktur

Sistem struktur memiliki fungsi utama sebagai penyalur beban dan penahan bangunan serta melindungi bangunan dan ruang dalam bangunan terhadap iklim serta bahaya dan gangguan alam. Sistem struktur merupakan suatu hubungan antar komponen-komponen bangunan dengan hubungan saling ketergantungan dengan tujuan yang menunjang kegunaan (fungsi), kekuatan, keawetan, dan keamanan.

Pertimbangan dalam pemilihan sistem struktur bangunan antara lain :

1. Kemampuan mendukung beban dengan pertimbangan akan kegunaan (fungsi), kekuatan, keawetan, keamanan dan daya dukung tanah.
2. Kemudahan dalam perawatan, pelaksanaan dan perolehan bahan yang dibutuhkan.



3. Menunjang penampilan bangunan sesuai dengan karakter yang diharapkan.
4. Fungsional, mampu menampung kegiatan dan sistem ruang yang ada didalamnya.
5. Keamanan pengguna bangunan.

Sistem struktur pada *Volkswagen Center* di Yogyakarta dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Super Struktur

Tuntutan bangunan *Volkswagen Center* yang mencitrakan karakter VW akan lebih membutuhkan sebuah sistem struktur yang tidak biasa atau konvensional. Selain itu, tuntutan ruang seperti pada *showroom* yang membutuhkan kelegaan visual menuntut tidak adanya penghalang didalam bangunan sepertinya bangunan konvensional yang menggunakan kolom dan balok. Alternatif penggunaan struktur bentang lebar sangat dimungkinkan untuk bangunan *Volkswagen Center* di Yogyakarta yang dapat diterapkan pada fasilitas-fasilitasnya. Dengan menyesuaikan bentuk bangunan yang mencitrakan karakter VW *Beetle* maka sistem struktur yang ada haruslah mampu untuk membentuk bidang-bidang lengkung. Sistem *truss* dan *space frame* mampu untuk membentuk bidang-bidang lengkung dan menciptakan kelegaan ruang dengan struktur yang tidak menghalangi visual dalam bangunan. Selain itu, jenis struktur ini dapat diekspos rangka pembentuknya sehingga dapat menjadi elemen dekoratif bangunan. Bidang batas dalam bangunan yang berfungsi sebagai pemisah ruangan (non-struktural) dapat menggunakan papan kalsiboard, GRC (*Glassfibre Reinforced Cement*) atau pun sejenisnya dengan pertimbangan bahan tersebut ringan dan pengerjaannya pun mudah untuk dilakukan. Dinding yang bersifat struktural dapat menggunakan dinding bata atau pun material lainnya. Penggunaan sistem konvensional dapat diterapkan pada bagian tertentu bangunan sesuai dengan karakter kegiatan terjadi.



Gambar 5.62 Sistem Space Frame pada BMW Welt, Munich

(Sumber: www.bmw-welt.com)

2. Sub Struktur

Dengan struktur bentang lebar, maka dibutuhkan sebuah pondasi yang kokoh yang dapat menahan beban konstruksi yang lebih berat. Sistem pondasi setempat atau titik mampu untuk menyalurkan beban bangunan secara merata. Jenis pondasi yang digunakan adalah pondasi footplat.

V.5.2 Analisis Sistem Utilitas

V.5.2.1 Sistem Sanitasi dan Drainase

Sistem sanitasi meliputi penyediaan air bersih dan pembuangan air kotor. Secara umum, sumber penyediaan air bersih didapatkan dari :

1. Sumur / Pompa (swadaya)
2. PAM

Sistem distribusi air bersih yang digunakan adalah sistem downfeed, dengan pertimbangan frekuensi penggunaan air yang tidak terlalu tinggi. Untuk itu perlu dibuat tangki penampung air pada bagian bangunan yang memungkinkan.

Pembuangan air kotor yang berasal dari Lavatory dan Pantry cafe. Treatment yang dilakukan dengan standar bangunan umum lainnya dan pembuatan septic tank dan sumur peresapan yang memadai. Untuk pembuangan oli bekas dan zat kimia lainnya dilakukan dengan sistem manual yaitu ditampung didalam suatu wadah sementara dan kemudian akan dibuang secara berkala ke tempat penampungan dan zat kimia lainnya.

Drainase atau pembuangan air hujan pun juga bisa mempergunakan sistem standar, dengan membuat sumur resapan air hujan di beberapa bagian dalam



tapak. Selain itu, dengan besarnya luas site yang tidak tertutup bangunan maka semakin memudahkan peresapan air hujan ke dalam tanah.

V.5.2.2 Sistem Transportasi

Sistem transportasi dibutuhkan untuk mendukung pergerakan pengguna bangunan. Sistem yang bisa diterapkan pada bangunan *Volkswagen Center* ini adalah sistem transportasi horizontal dan vertikal.

1. Sistem Horizontal

Sistem ini merupakan jalur pergerakan yang terjadi di dalam maupun di luar ruangan meliputi sebagai berikut:

- Di dalam bangunan : selasar, koridor, hall
- Di luar bangunan: jalur pejalan kaki (pedestrian), sirkulasi kendaraan, area parkir.

2. Sistem Vertikal

Sistem ini merupakan jalur pergerakan yang terjadi di dalam bangunan pada bangunan bertingkat, yaitu :

- Tangga
Tangga dapat berfungsi sebagai tangga sirkulasi dan tangga darurat yang digunakan dalam pencegahan kebakaran.
- Ramp
Digunakan pada bagian area dropping barang yang berfungsi untuk pengangkutan barang. Selain itu ramp juga dipergunakan jalur sirkulasi ke dalam bangunan. Selain itu, digunakan pada fasilitas showroom dan bengkel yang berfungsi untuk pemindahan mobil dan juga akses pengunjung.
- Lift
Lift digunakan hanya pada bagian fasilitas bengkel dan gudang. Lift tersebut berfungsi fungsional untuk pengangkutan barang.

V.5.2.3 Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi dalam bangunan diperlukan dalam menunjang kelancaran kegiatan dalam bangunan. Alternatif sarana telekomunikasi yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

1. *PABX (Private Automatic Branch Exchange)*, alat komunikasi internal maupun eksternal dengan pertimbangan ekonomis dalam pemakaiannya dan untuk percakapan internal yang tidak dikenakan biaya.
2. *Intercom*, alat komunikasi internal yang sifatnya terpisah dari *PABX* namun fungsinya menunjang *PABX*.
3. *Telex, facsimile*, sebagai alat penerima sekaligus pengirim dokumen.
4. *Audio system*, sistem yang didistribusikan ke seluruh bangunan, untuk memberikan informasi, pengumuman dan distribusi suara.

V.5.2.4 Sistem Elektrikal

Sistem elektrikal pada perancangan *Volkswagen Center* di Yogyakarta ini mencakup pada penyediaan sumber energi listrik dan sistem distribusinya ke setiap bagian bangunan. Sumber energi listrik dalam bangunan dibedakan menjadi sebagai berikut :

1. Listrik PLN

Sumber listrik berasal dari gardu listrik setempat yang dialirkan pada bangunan. Sumber listrik dari PLN digunakan sebagai sumber energi utama.

2. Generator Set

Sumber listrik dari generator set digunakan pada keadaan tertentu yaitu ketika terjadi pemadaman listrik dari sumber utama (PLN).

Pendistribusian listrik yang berasal dari sumber listrik dikendalikan oleh MDP (*Main Distribution Panel*) yang bertujuan untuk mendistribusikan listrik pada masing-masing fasilitas dengan pertimbangan kemudahan pengawasan dan perbaikan jika mengalami kerusakan.



V.5.2.5 Sistem *Fire Protection*

Sistem *fire protection* sangat berguna untuk pengamanan bangunan dari bahaya kebakaran. Sistem tersebut berjalan secara semi-otomatis dan otomatis pada bagian-bagian tertentu yang dikendalikan dengan sebuah panel kebakaran maupun secara manual oleh pengelola. Sistem *fire protection* tersebut terdiri dari beberapa sistem sebagai berikut:

1. Sistem penyelidikan

Menggunakan sistem peringatan alarm sehingga dapat mempermudah dan mempercepat diketahuinya sumber bahaya kebakaran, terdiri dari 2 jenis : otomatis berupa *smoke* dan *thermal detector*, serta manual berupa *push button*. Alat-alat tersebut dapat diterapkan pada seluruh ruang di fasilitas *Volkswagen Center* di Yogyakarta sehingga kebakaran dapat mudah terdeteksi dan sistem dapat langsung bekerja untuk menyemporkan air.

2. Sistem penanggulangan

Menggunakan peralatan penanggulangan berupa : *sprinkler*, *fire extinguisher*, *fire hydrant*, *manual alarm bell*. Sistem *sprinkler* dapat diterapkan pada seluruh bangunan dengan jarak tertentu sesuai standar bangunan. Hal ini untuk menanggulangi dengan cepat jika terjadi kebakaran. *Fire hydrant* dapat diterapkan didalam maupun diluar bangunan pada titik-titik strategis. *Fire extinguisher* adalah alat untuk memadamkan api menggunakan cairan khusus. Penggunaan alat ini untuk menanggulangi penyebab kebakaran yang tidak dapat dipadamkan menggunakan air misalnya pada fasilitas bengkel yang banyak menggunakan zat-zat kimia mudah terbakar.

3. Sistem penyelamatan

Menggunakan tangga darurat atau pun pintu darurat yang menghubungkan secara langsung ruang dalam dan ruang luar. Penempatan tangga darurat dan pintu darurat harus mudah terlihat dan sesuai dengan standar bangunan.



V.5.2.6 Sistem Penangkal Petir

Bangunan *Volkswagen Center* ini memiliki ketinggian yang relatif rendah, sehingga tidak terlalu rawan akan bahaya petir. Namun, bangunan memiliki bentangan yang lebar sehingga dibutuhkan penangkal petir yang dapat melindungi keseluruhan bangunan.

Jenis-jenis penangkal petir yang ada pada saat ini antara lain:

1. Sistem Franklin

Berupa pemasangan tiang penangkal di tempat tinggi dan dihubungkan dengan kawat penghantar ke arde yang dihubungkan dengan batang tembaga menuju ke elektroda yang ditanam di tanah. Batang elektroda dibuat bak kontrol untuk memudahkan pemeriksaan dan pengetesan. Sistem ini cukup praktis dan murah tetapi jangkauannya terbatas

2. Sistem Faraday

Hampir sama dengan Sistem Franklin. Prinsipnya karena awan bermuatan positif dan kekurangan elektron maka penangkal petir diberi bahan konduktor yang baik dan dapat melepaskan elektron. Lebih mahal dan dapat merusak estetika bangunan

3. Sistem Thomas

Sistem ini baik sekali untuk bangunan tinggi atau besar. Pemasangannya tidak perlu dibuat tinggi karena sistem payung yang digunakan dapat melindunginya. Bentangan perlindungan cukup besar sehingga dalam satu bangunan cukup menggunakan satu tempat penangkal petir. Penggunaanya hanya membutuhkan satu *down conductor* sehingga tidak merusak estetika bangunan dengan banyaknya penangkal petir diatas bangunan.

Sistem penangkal petir yang digunakan perancangan *Volkswagen Center* di Yogyakarta adalah sistem Thomas dengan pertimbangan sistem ini memiliki jangkauan yang luas dan tidak merusak estetika bangunan.

serviens in lumine veritatis



rwt_nick@yahoo.com

VOLKSWAGEN CENTER DI YOGYAKARTA
VOLKSWAGEN CENTER DI YOGYAKARTA